

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Mengapa Aksi Jual Emas Belum Berakhir: \$1.600 Zona Bahaya Untuk Emas

Resume perkembangan minggu lalu:

- Saat ini terlihat inflasi masih tinggi dan perekonomian belum melambat di Amerika,
- The Fed masih dalam posisi *hawkish* selama perekonomian belum menunjukkan perlambatan dan kondisi ini masih belum mendukung harga emas,
- Apabila inflasi mulai bergerak ke tingkat arah yang lebih jinak, The Fed dapat dengan cepat berbalik dari *hawkish* ke *dovish*,
- Untuk saat ini, *resistance* berada di \$1.678-80, dan berada di sekitar level \$1.580 per ons.

Emas diperdagangkan mendekati posisi terendah selama 2,5 tahun terakhir setelah sikap Federal Reserve yang *hawkish* mengerek dolar AS dan imbal hasil Treasury lebih tinggi. Tercatat nilai dolar AS telah meningkat sekitar 2,5% selama sebulan terakhir, dan menguat sebesar 16% sejak awal tahun. Lingkungan makro ini kemungkinan akan mendorong lebih banyak orang menjauh dari emas, menciptakan peluang pembelian yang besar, menurut para analis.

Volatilitas di pasar dan permainan *forex exchange* yang dramatis tidak membuat emas tidak tersentuh sama sekali karena logam mulia turun 1,7% pada minggu lalu. Setelah menaikkan suku bunga sebesar 75 basis poin untuk ketiga kalinya berturut-turut pada Rabu lalu, The Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga menjadi 4,4% pada akhir 2022 dan menjadi 4,6% pada 2023. Hal ini bisa diterjemahkan ke dalam kenaikan 75 basis poin lagi di bulan November dan peningkatan tambahan 50 basis poin di bulan Desember.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

The Fed juga memangkas prediksi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) AS sepanjang 2022, dari proyeksi 1,7% pada Juni kemarin, menjadi hanya 0,2%. Selain itu The Fed juga mengubah proyeksi tingkat pengangguran AS, dari semula 3,9% pada 2023, meningkat menjadi 4,4% pada tahun depan.

Dengan Dow menyentuh level terendah tahun ini pada penutupan Jumat lalu dan lebih banyak volatilitas ke depan, emas tidak mungkin mengalami *rally* yang kuat dalam jangka pendek.

Akhirnya, emas akan menjadi tempat *safe-haven* lagi karena turunnya minat terhadap ekuitas. Tapi sebelum itu terjadi, ekonomi perlu melambat, demikian juga inflasi. Begitu kita mulai melihat inflasi bergerak ke tingkat tipe yang lebih jinak, The Fed dapat dengan cepat berbalik dari *dovish* ke *hawkish*. Tapi itu tidak mungkin dalam waktu dekat.

Risiko besar untuk logam mulia adalah penurunan di bawah \$1.600 per ounce. Jika harga menembus \$1.600, maka \$1.540 akan menjadi batas di mana akan terlihat pembeli mulai muncul. Emas akan mendapat keuntungan dari arus *safe-haven*.

Harga emas jatuh di bawah \$ 1.600 per ounce adalah sebagai suatu kemungkinan. Volatilitas akan lebih tinggi ke depan. Saat volatilitas meningkat, *margin call* meningkat. Posisi *buy* tidak dapat diperpanjang. Pada saat itu tidak akan ada posisi *re-entrance* yang besar dan ini situasi yang buruk untuk emas.

Saat ini pelaku pasar sedang mengamati data ketenagakerjaan dan inflasi yang akan datang dari bulan September. Pasar masih melihat kondisi tenaga kerja yang sangat ketat di AS dan implikasinya bahwa tekanan upah akan terus menjadi masalah.

Kondisi saat ini membuat harga emas fisik lebih murah dan ini adalah peluang pembelian. The

Fed telah menekankan bahwa mereka memiliki mandat ganda. Dan ketika inflasi terkendali, The Fed dapat dengan cepat membalikkan keadaan pada 2023. Suku bunga riil akan jauh lebih bersahabat dengan emas. Diperkirakan harga emas akan kembali membaik dalam jangka panjang.

Namun, untuk saat ini, *resistance* berada di \$1.678-80, dan *support* berada di sekitar level \$1.580 per ons.

Data yang akan rilis pekan ini:

Selasa: Ketua Fed Powell berbicara, kepercayaan konsumen CB, penjualan rumah baru

Kamis: Klaim pengangguran AS, PDB Q2

Jumat: Pendapatan pribadi AS dan indeks harga PCE, sentimen konsumen Michigan

Langkah the Fed juga diikuti oleh bank sentral lainnya dalam rangka stabilisasi mata uang masing-masing dan perekonomian domestik, termasuk Indonesia dimana Bank Indonesia juga menaikkan suku bunga 50 bps menjadi 4,25%. Kebijakan ini dilakukan beberapa saat setelah pemerintah menaikkan harga BBM jenis pertalite, solar dan pertamax. Nilai tukar rupiah tercatat mengalami pelemahan selama satu pekan terakhir, ditutup pada 15.032. Kondisi ini sedikit membantu harga emas domestik bertahan di rentang harga Rp 937.000 – Rp 942.000 untuk emas ANTAM 1 gram.

Robert Kiyosaki, penulis buku *best seller Rich Dad Poor Dad*, menyatakan bahwa sekarang merupakan saat yang tepat untuk berinvestasi emas, di luar perak dan bitcoin. Untuk emas batangan yang terpercaya dengan standart ANTAM yang mendunia, maka EmaskITA merupakan opsi terbaik karena tersedia mulai dari pecahan 0,1 gram dan dilengkapi dengan teknologi Bullion Protect sehingga lebih aman dari risiko pemalsuan.